

---

**Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Karet di Desa Hayup  
Kecamatan Haruai Kabupaten Tabalong**

**Dayu Aji Pamungkas\*, Syahrituah Siregar**

Jurusan Ilmu Ekonomi & Studi Pembangunan

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Lambung Mangkurat

[\\*dayuaji07@gmail.com](mailto:*dayuaji07@gmail.com)

**Abstract.**

*This research was conducted to (1) analyze the effect of rubber land area, the number of rubber trees, fertilizer costs, and the number of workers on the income of rubber farmers in Hayup Village, Haruai District, Tabalong Regency. (2) Knowing the most dominant factor influencing the income of rubber farmers in Hayup Village, Haruai District, Tabalong Regency.*

*This research is included in quantitative descriptive research; this study used respondents of 52 rubber farmers in Hayup Village, Haruai District, Tabalong Regency. The data in this study were then processed using multiple linear regression analysis using SPSS version 21 software.*

*This study indicates that together the factors of rubber land area, number of rubber trees, fertilizer costs, and the number of labor force affect the income of rubber farmers in Hayup Village, Haruai District, Tabalong Regency. The most dominant factor influencing the income of rubber farmers in Hayup Village, Haruai District, Tabalong Regency is the fertilizer cost factor.*

**Keywords:** *Rubber Land Area; Number of Rubber Trees; Fertilizer Cost; Number of Labor; Rubber Farmers' Income.*

**Abstrak.**

Penelitian ini dilakukan untuk: (1) menganalisis pengaruh luas lahan karet, jumlah pohon karet, biaya pupuk, dan jumlah tenaga kerja terhadap pendapatan petani karet di Desa Hayup Kecamatan Haruai Kabupaten Tabalong. (2) Mengetahui faktor yang paling dominan dalam mempengaruhi pendapatan petani karet di Di Desa Hayup Kecamatan Haruai Kabupaten Tabalong.

Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian deskriptif kuantitatif, penelitian ini menggunakan responden sebanyak 52 orang petani karet di Desa Hayup Kecamatan Haruai Kabupaten Tabalong. Data dalam penelitian ini kemudian diolah dengan menggunakan analisis regresi linier berganda dengan menggunakan bantuan *software* SPSS versi 21.

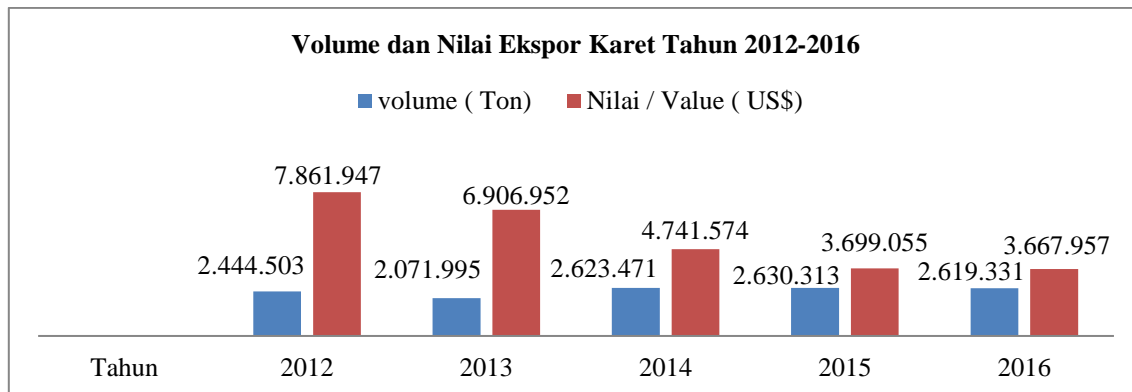
Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara bersama-sama faktor luas lahan karet, jumlah pohon karet, biaya pupuk, dan jumlah tenaga kerja berpengaruh terhadap pendapatan petani karet di Desa Hayup Kecamatan Haruai Kabupaten Tabalong. Faktor yang paling dominan dalam mempengaruhi pendapatan petani karet di Desa Hayup Kecamatan Haruai Kabupaten Tabalong adalah faktor biaya pupuk.

**Kata Kunci:** Luas Lahan Karet, Jumlah Pohon Karet, Biaya Pupuk, Jumlah Tenaga Kerja, Pendapatan Petani Karet.

**PENDAHULUAN**

Karet bersama-sama dengan komoditas kelapa sawit, kopi dan juga kakao menjadi komoditas unggulan sektor perkebunan Indonesia dalam penghasil devisa dan pendapatan

nasional. Terlepas dari pentingnya komoditas perkebunan Indonesia khususnya karet dalam menyumbang devisa serta pendapatan nasional, keadaan petani karet di Indonesia saat ini sedang dihadapkan oleh permasalahan yang cukup serius seperti semakin rendahnya harga jual karet, yang akan berdampak pada menurunnya tingkat kesejahteraan petani karet.



**Gambar 1**

**Volume Dan Nilai Ekspor Karet Indonesia Tahun 2012-2016**

*Sumber:* Direktorat Jenderal Perkebunan (2018)

Berdasarkan Gambar 1 volume dan nilai ekspor produk karet Indonesia dari tahun 2012-2016, dapat diketahui bahwa volume ekspor karet Indonesia dari tahun 2012-2016 selalu berfluktuatif dimana peningkatan terbesar volume ekspor produk karet terjadi pada tahun 2014 yang meningkat sebesar 21,02% dengan total volume ekspor sebesar 2.623.471 ton sedangkan penurunan terbesar volume ekspor karet terjadi pada tahun 2013 17,98% dengan total volume ekspor sebesar 2.071.995. Berdasarkan pada Gambar 1 juga dapat diketahui nilai ekspor produk karet Indonesia, dimana nilai ekspor produk karet Indonesia dari tahun 2012-2016 terus mengalami penurunan dimana penurunan terbesar nilai ekspor karet Indonesia terjadi pada tahun 2014 yang turun sebesar 45,67% dengan total nilai ekspor sebesar 4.741.574 US\$.

Peluang yang mungkin dapat dijadikan sebagai salah satu solusi bagi petani-petani karet untuk meningkatkan pendapatan adalah dengan meningkatkan kualitas mutu karet yang dihasilkan, karet yang mempunyai kualitas mutu yang baik akan memiliki nilai jual yang lebih tinggi, selain pada itu petani juga harus dapat memaksimalkan segala sumber daya yang dimiliki seperti luas lahan, jumlah pohon karet, biaya pupuk dan jumlah tenaga kerja dengan harapan dapat meningkatkan hasil produksi, yang akan berdampak pada peningkatan pendapatan petani karet.

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan petani karet di Desa Hayup Kecamatan Haruai Kabupaten Tabalong. Penelitian

ini mempunyai permasalahan pokok yang akan dibahas yaitu (1) Apakah luas lahan karet, jumlah pohon karet, biaya pupuk, jumlah tenaga kerja berpengaruh secara simultan dan secara parsial terhadap pendapatan petani karet di Desa Hayup Kecamatan Haruai Kabupaten Tabalong (2) Faktor apa yang dominan dalam mempengaruhi pendapatan petani karet di desa Hayup Kecamatan Haruai Kabupaten Tabalong.

## **KAJIAN PUSTAKA**

### **Perkebunan Karet**

Ditinjau dari segi ekonomi maupun sosial, perkebunan karet di Indonesia mempunyai peranan penting, hal ini dikarenakan disamping pengusahaannya yang cukup luas, penyebaran perkebunan karet tersebar di berbagai wilayah di Indonesia, serta di berbagai tahap pengelolaan kegiatannya banyak melibatkan tenaga kerja yang cukup banyak (Nugraha dan Alamsyah, 2019).

### **Tanaman Karet**

Tanaman karet (*Hevea brasiliensis*) adalah tanaman yang mampu menghasilkan getah karet hingga 25 sampai 30 tahun, oleh sebab itu tanaman karet ini termasuk kedalam jenis tanaman yang mempunyai siklus hidup yang relatif lama, tanaman karet ini dapat menghasilkan getah karet saat tanaman berumur 5 tahun (Lasminingsih dan Sipayung, 2012).

### **Petani karet**

Petani karet adalah seseorang yang mengusahakan tanaman karet dengan harapan untuk memperoleh hasil atau pendapatan dari tanaman tersebut untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari.

### **Pendapatan Petani Karet**

Pendapatan petani karet merupakan jumlah penghasilan yang diperoleh seseorang dari usaha perkebunan karet. Pendapatan adalah sesuatu yang penting bagi petani, karena dengan adanya pendapatan petani dapat memenuhi kebutuhan rumah tangga, petani yang memiliki pendapatan yang rendah akan menyesuaikan dengan pengeluaran keluarga, sedangkan pendapatan yang semakin tinggi dapat meningkatkan kesejahteraan petani (Nugraha dan Alamsyah, 2019).

### **Pengaruh Luas Lahan Karet Terhadap Pendapatan Petani Karet**

Menurut Mubyarto dalam Damanik (2014) luas areal atau lahan adalah keseluruhan wilayah yang menjadi tempat penanaman tanaman, luas areal atau lahan menjamin jumlah atau hasil yang akan diperoleh oleh petani, jika luas areal atau lahan yang digunakan sedikit,

maka jumlah pendapatan yang diterima oleh petani juga akan menurun karena tanaman yang ditanam oleh petani menjadi berkurang. Sebaliknya, jika luas lahan atau areal meningkat.

### **Pengaruh Jumlah Pohon Karet Terhadap Pendapatan Petani Karet**

Jumlah pohon karet yang ditanam oleh petani sangat menentukan seberapa banyak getah karet yang akan diperoleh oleh petani, semakin banyak pohon karet yang mampu menghasilkan getah karet maka akan berdampak pula pada hasil akhir produksi yang juga semakin banyak, sebaliknya jika semakin sedikit jumlah pohon karet yang mampu menghasilkan getah karet dalam luas suatu lahan maka akan berdampak pada hasil akhir produksi yang sedikit pula, meskipun demikian ada hal penting yang perlu diperhatikan dalam menentukan jumlah pohon karet yang dapat ditanam dalam luas suatu lahan yaitu salah satunya adalah jarak tanam. Menurut Prabowo dalam Stiawan, Wahyuningsih dan Nurjayanti (2014) jarak tanam pohon yang terlalu dekat justru akan berdampak pada kualitas tanaman, Jarak tanam ideal bagi tanaman karet setidaknya berjarak antara 7x3 meter.

### **Pengaruh Biaya Pupuk Terhadap Pendapatan Petani Karet**

Biaya pupuk adalah biaya produksi yang dikeluarkan oleh petani, dengan tujuan dapat meningkatkan hasil produksi, semakin besar biaya pupuk yang dikeluarkan oleh petani akan menjamin terpenuhinya kebutuhan pupuk di perkebunan karet milik petani karet, jika kebutuhan pupuk dapat terpenuhi sepenuhnya maka akan meningkatkan peluang terciptanya produksi yang maksimal.

Terlepas dari pentingnya pemberian pupuk bagi pemeliharaan tanaman dan peningkatan produksi, akan tetapi dalam proses pemupukan tersebut ada beberapa hal yang harus diperhatikan, seperti efektivitas dan efisiensi pemupukan. Efektivitas pemupukan berkaitan dengan tingkat hara pupuk yang dapat diserap oleh tanaman, dan efisiensi pemupukan berkaitan dengan dengan biaya yang dikeluarkan dengan tingkat produksi yang dihasilkan (Gumayanti dan Suwanto, 2016).

### **Pengaruh Jumlah Tenaga kerja Pendapatan Petani Karet**

Setiap usaha pertanian yang akan dilakukan pasti memerlukan tenaga kerja. Skala usaha pertanian akan mempengaruhi besar kecilnya jumlah tenaga kerja yang digunakan, tenaga kerja ahli atau tenaga kerja yang berasal dari luar keluarga biasanya dipergunakan pada skala usaha pertanian yang besar dengan cara sewa, sebaliknya biasanya skala usaha pertanian yang kecil keluarga akan menjadi tenaga kerja dan tidak perlu tenaga kerja ahli (*skilled*), (Soekartawi, 2002).

---

## Penelitian Terdahulu

Penelitian yang dilakukan oleh Stiawan, Wahyuningsih dan Nurjayanti (2014) dengan judul penelitian “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Karet (Studi Kasus Di Desa Getas Kecamatan Singorojo Kabupaten Kendal)” dengan menggunakan model regresi linier berganda penelitian ini diperoleh hasil kesimpulan bahwa faktor pupuk dan luas lahan garapan berpengaruh signifikan, sedangkan faktor yang tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan petani karet adalah faktor umur petani, jumlah tenaga kerja, umur tanaman, dan tingkat pendidikan.

Penelitian yang dilakukan oleh Wahyuni, Gunawan dan Bahar (2013) dengan judul penelitian “Analisis Faktor-Faktor Produksi Yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Karet di Desa Rambah Hilir Tengah Kecamatan Rambah Hilir Kabupaten Rokan Hulu” dengan menggunakan fungsi produksi *Cobb-Douglas*, penelitian ini diperoleh hasil kesimpulan bahwa faktor penggunaan ethrel, penggunaan pupuk, tenaga kerja, dan luas lahan, berpengaruh nyata dan positif, sedangkan faktor yang tidak berpengaruh nyata terhadap pendapatan petani karet adalah faktor frekuensi penyadapan dan modal.

Penelitian yang dilakukan Nugraha dan Alamsyah (2019) dengan judul penelitian “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Pendapatan Petani karet di Desa Sako Suban, Kecamatan Batang Hari Leko, Sumatera Selatan” dengan menggunakan analisis regresi linier berganda penelitian ini diperoleh hasil kesimpulan bahwa faktor yang berpengaruh nyata terhadap pendapatan petani karet adalah faktor umur petani, harga karet, dan pengalaman petani dalam berkebun, sedangkan faktor yang tidak berpengaruh nyata terhadap pendapatan petani karet adalah faktor luas lahan, jumlah tenaga kerja dalam keluarga, dan tingkat pendidikan.

## METODE PENELITIAN

Ruang lingkup penelitian ini membahas tentang faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan petani karet di Desa Hayup Kecamatan Haruai Kabupaten Tabalong. Penelitian ini dilakukan pada petani karet untuk mengetahui pengaruh luas lahan karet, jumlah pohon karet, biaya pupuk dan jumlah tenaga kerja terhadap pendapatan petani karet tersebut. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif, dengan jenis data *cross section*. penelitian ini dalam menganalisis datanya menggunakan analisis regresi linear berganda, data dalam penelitian diperoleh melalui data primer dan data sekunder.

Data primer dalam penelitian ini diperoleh dari pihak pertama yaitu melalui wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan petani karet yang ada di Desa Hayup Kecamatan Haruai Kabupaten Tabalong, sedangkan data sekunder adalah data yang diperoleh dari tangan pertama baik melalui data-data publikasi maupun kajian literatur dalam hal ini Badan Pusat Statistik Kabupaten Tabalong dan Direktorat Jenderal Perkebunan.

### **Definisi Operasional Variabel**

#### ***Pendapatan Petani Karet***

Variabel terikat (Y) dalam penelitian ini adalah pendapatan petani karet. pendapatan petani karet dalam penelitian ini adalah jumlah penerimaan yang didapat oleh petani karet dengan menjual hasil produksi karetnya kepada pengepul yang dihitung berdasarkan penerimaan yang didapat berdasarkan kurun waktu satu bulan dalam satuan rupiah (Rp).

#### ***Luas Lahan Karet***

Luas lahan karet adalah luas tanah yang ditanami pohon karet oleh petani karet yang sudah atau dapat menghasilkan getah karet diukur dalam satuan (M<sup>2</sup>).

#### ***Jumlah Pohon Karet***

Jumlah pohon karet adalah seluruh jumlah pohon karet yang disadap oleh petani karet, diukur dalam satuan unit atau per batang pohon.

#### ***Biaya Pupuk***

biaya pupuk adalah biaya yang dikeluarkan oleh petani karet untuk membeli sejumlah pupuk yang bertujuan untuk meningkatkan hasil produksi dari lahan karet miliknya. Biaya pupuk dalam penelitian ini diukur berdasarkan biaya yang dikeluarkan oleh petani dalam kurun waktu satu bulan diukur dalam satuan rupiah (Rp).

#### ***Jumlah Tenaga Kerja***

Jumlah tenaga kerja adalah seluruh orang yang terlibat dalam usaha perkebunan karet milik petani karet, baik tenaga kerja upahan maupun tenaga kerja dari keluarga petani karet itu sendiri. Jumlah tenaga kerja dalam penelitian ini diukur dalam satuan orang.

### **Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data adalah sebagai berikut: (1) Observasi: teknik observasi dalam penelitian ini dilakukan dengan mengamati secara langsung kegiatan produksi yang dilakukan oleh petani karet yang ada di Desa Hayup Kecamatan Haruai Kabupaten Tabalong, untuk mendapatkan jawaban yang berkaitan dengan permasalahan yang ada dalam penelitian. (2) Wawancara: instrumen pertanyaan dalam proses wawancara ini telah disusun secara sistematis menggunakan kuesioner yang ditujukan kepada petani karet di Desa Hayup

Kecamatan Haruai Kabupaten Tabalong guna mendapatkan suatu data yang diperlukan dalam penelitian. (3) Dokumentasi dalam penelitian ini didapat melalui kantor atau instansi pemerintahan dalam hal ini kantor Kelurahan Desa Hayup, Badan Pusat Statistik, dan Dinas yang terkait dalam penelitian ini.

### **Teknik Analisis Data**

#### ***Analisis Deskriptif***

Penelitian ini menggunakan analisis deskriptif dimana analisis ini digunakan untuk mendeskripsikan statistik yang ada dalam penelitian. Statistik ini kemudian akan dideskripsikan dengan apa adanya dan tanpa melakukan manipulasi, adapun variabel yang dideskripsikan dalam penelitian ini adalah luas lahan karet, jumlah pohon karet, biaya pupuk, jumlah tenaga kerja, dan pendapatan petani karet.

#### ***Analisis Regresi Linier Berganda***

Analisis linear berganda digunakan dalam penelitian ini untuk mengetahui pengaruh faktor-faktor atau variabel dari luas lahan karet (X1) jumlah pohon karet (X2), biaya pupuk (X3), dan jumlah tenaga kerja (X4) terhadap pendapatan petani karet di Desa Hayup Kecamatan Haruai Kabupaten Tabalong. Model regresi linier berganda dalam penelitian ini dapat disusun sebagai berikut:

$$\text{Log}\hat{Y}_i = \beta_0 + \beta_1 \text{Log}X_{1i} + \beta_2 \text{Log}X_{2i} + \beta_3 \text{Log}X_{3i} + \beta_4 \text{Log}X_{4i}$$

Keterangan:

Y	: Pendapatan petani karet (Rp/bulan)
X1	: Luas lahan karet (M <sup>2</sup> )
X2	: Jumlah pohon karet (Batang)
X3	: Biaya pupuk (Rp/bulan)
X4	: Jumlah tenaga kerja (Orang)
$\beta_0$	: Konstanta
$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4$	: Koefisien Regresi
Log	: Logaritma

#### ***Uji F-Statistik***

Pengujian hipotesis pada uji F-statistik dapat menggunakan kriteria pengambilan keputusan dengan cara melihat nilai sig pada hasil uji F-statistik, jika sig lebih kecil dari pada derajat kepercayaan 5 persen (0,05), maka dapat dikatakan H<sub>0</sub> ditolak dan menerima hipotesis alternatif H<sub>a</sub>, artinya semua variabel independen signifikan secara serentak dalam mempengaruhi variabel dependen (Ghozali, 2018).

### *Uji T-Statistik*

Pengujian hipotesis pada uji T-statistik dapat menggunakan kriteria pengambilan keputusan jika nilai sig pada hasil uji T-statistik tidak melebihi derajat kepercayaan 5 persen (0,05) maka  $H_0$  dapat ditolak dengan kata lain menerima hipotesis alternatif  $H_a$ , yang artinya suatu variabel independen secara individual mempengaruhi variabel dependen (Ghozali, 2018).

## HASIL DAN ANALISIS

### Deskripsi Statistik Variabel Penelitian

#### *Luas Lahan*

**Tabel 1**  
**Karakteristik Responden Berdasarkan Luas Lahan**

Luas Lahan (M <sup>2</sup> )	Jumlah (orang)	Persentase (%)
4.000-10.000	15	28,85
11.000-20.000	21	40,38
21.000-30.000	10	19,23
31.000- 40.000	6	11,54
<b>Total</b>	<b>52</b>	<b>100</b>

*Sumber: Hasil Pengolahan Data Primer, 2020 SPSS*

Berdasarkan Tabel 1 yang mendeskripsikan luas lahan yang dimiliki oleh petani karet di Desa Hayup Kecamatan Haruai Kabupaten Tabalong dari 52 orang responden yang digunakan dalam penelitian menunjukkan bahwa responden dengan luas lahan 11.000-20.000 m<sup>2</sup> menunjukkan jumlah responden terbanyak dengan jumlah 21 orang responden dengan persentase sebesar 40,38%, sedangkan luas lahan 31.000-40.000 m<sup>2</sup> hanya sebanyak 6 orang responden dengan persentase sebesar 11,54%.

#### *Jumlah Pohon*

**Tabel 2**  
**Deskripsi Karakteristik Variabel Penelitian Berdasarkan Jumlah Pohon**

Jumlah Pohon	Jumlah (orang)	Persentase (%)
100-500	14	26,92
501-1000	26	50,00
1001-1500	4	7,69
1501-2000	6	11,54
2001-2500	2	3,85
<b>Total</b>	<b>52</b>	<b>100</b>

*Sumber: Hasil Pengolahan Data Primer, 2020 SPSS*



Berdasarkan Tabel 2 yang mendeskripsikan jumlah pohon karet yang dimiliki oleh petani karet di Desa Hayup Kecamatan Haruai Kabupaten Tabalong, dari 52 orang yang digunakan sebagai responden dalam penelitian ini menunjukkan bahwa responden dengan jumlah pohon sebanyak 501-1000 menduduki peringkat teratas dengan jumlah 26 orang responden dengan persentase sebesar 50,00%, sedangkan jumlah pohon 2001-2500 hanya dimiliki oleh 2 orang responden dengan persentase sebesar 3,85%.

### ***Biaya Pupuk***

**Tabel 3**

**Deskripsi Karakteristik Variabel Penelitian Berdasarkan Biaya Pupuk**

<b>Biaya Pupuk (Rp)/bulan</b>	<b>Jumlah (orang)</b>	<b>Persentase (%)</b>
5.000 - 100.000	37	71,15
101.000 - 200.000	3	5,77
201.000 - 300.000	5	9,62
301.000 - 400.000	6	11,54
401.000 - 500.000	1	1,92
<b>Total</b>	<b>52</b>	<b>100</b>

*Sumber: Hasil Pengolahan Data Primer, 2020 SPSS*

Berdasarkan Tabel 3 dapat dilihat biaya pupuk yang dikeluarkan oleh petani karet di Desa Hayup dalam kurun waktu satu bulan, dari 52 orang responden yang digunakan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa biaya pupuk yang dikeluarkan oleh petani karet sebesar Rp.5.000–Rp.100.000 berada pada peringkat teratas dengan jumlah responden sebanyak 37 orang dengan persentase sebesar 71,15%, sedangkan biaya pupuk sebesar Rp,401.000–Rp.500.000 hanya berjumlah 1 orang responden dengan persentase sebesar 1,92%.

### ***Jumlah Tenaga Kerja***

**Tabel 4**

**Deskripsi Karakteristik Variabel Penelitian Berdasarkan Jumlah Tenaga Kerja**

<b>Jumlah Tenaga Kerja (orang)</b>	<b>Jumlah Responden</b>	<b>Persentase (%)</b>
1	20	38,46
2	31	59,62
3	1	1,92
<b>Total</b>	<b>52</b>	<b>100</b>

*Sumber: Hasil Pengolahan Data Primer, 2020 SPSS*

Berdasarkan Tabel 4 dapat dilihat bahwa jumlah tenaga kerja yang digunakan dalam perkebunan karet di Desa Hayup Kecamatan Haruai Kabupaten Tabalong, dari 52 orang responden yang digunakan dalam penelitian menunjukkan bahwa 31 orang responden memiliki jumlah tenaga kerja sebanyak 2 orang tenaga kerja dengan persentase sebesar

59,62%, sedangkan 20 orang responden memiliki 1 tenaga kerja dengan persentase 38,46%, sedangkan petani karet yang menggunakan tenaga kerja 3 orang hanya sebanyak 1 orang petani karet saja dengan persentase sebesar 1,92%.

### ***Pendapatan Petani Karet***

**Tabel 5**  
**Deskripsi Karakteristik Variabel Penelitian Berdasarkan Pendapatan Petani Karet**

<b>Jumlah Pendapatan (Rp)/bulan</b>	<b>Jumlah (orang)</b>	<b>Persentase (%)</b>
500.000 - 3.000.000	23	44,23%
3.001.000 - 6.000.000	21	40,38%
6.001.000 - 9.000.000	4	7,69%
9.001.000 - 12.000.000	4	7,69%
<b>Total</b>	<b>52</b>	<b>100%</b>

*Sumber: Hasil Pengolahan Data Primer, 2020 SPSS*

Berdasarkan Tabel 5 dari 52 orang responden yang digunakan dalam penelitian ini dapat diketahui jumlah pendapatan keluarga petani karet di Desa Hayup Kecamatan Haruai dalam kurun waktu satu bulan, pendapatan petani karet terendah di Desa Hayup adalah sebesar Rp.500.000-Rp.3.000.000 dengan jumlah 23 orang petani karet atau sebesar 44,23%, sedangkan pendapatan petani karet tertinggi di Desa Hayup adalah sebesar 9.001.000-12.000.000 berjumlah 4 orang petani karet dengan persentase sebesar 7,69%.

### **Analisis Data**

#### ***Regresi Linear Berganda***

**Tabel 6**  
**Hasil Regresi Linear Berganda**

<b>Faktor</b>	<b>Koefisien Regresi</b>	<b>T<sub>hitung</sub></b>	<b>sig</b>	<b>Keterangan</b>	<b>Statistik Regresi</b>
Konstanta	3,365	9,511	0,000		R = 0,886 R Square = 0,785
Luas Lahan Karet (X1)	0,299	2,296	0,026	Signifikan	Adjusted R Square
Jumlah Pohon Karet (X2)	0,402	2,491	0,016	Signifikan	== 0,767
Biaya Pupuk (X3)	0,155	2,971	0,005	Signifikan	F <sub>hitung</sub> = 42,907
Jumlah Tenaga Kerja (X4)	0,126	0,725	0,472	Tidak signifikan	Sig = 0,000

*Sumber: Hasil Pengolahan Data Primer, 2020 SPSS*

Tabel 6 menjelaskan hasil regresi linear berganda dalam bentuk logaritma (Log). Berdasarkan Tabel 6 di atas juga diketahui besaran nilai koefisien regresi, sehingga dapat diolah persamaan sebagai berikut:

$$\text{Log}\hat{Y}_i = 3,365 + 0,299 \text{ Log}X_{1i} + 0,402 \text{ Log}X_{2i} + 0,155 \text{ Log}X_{3i} + 0,126 \text{ Log}X_{4i}$$

**Uji Determinasi ( $R^2$ )**

Uji determinasi  $R^2$  digunakan untuk melihat seberapa baik variabel independen luas lahan karet, jumlah pohon karet, biaya pupuk, dan jumlah tenaga kerja dalam menjelaskan variabel dependen yaitu pendapatan petani karet di Desa Hayup Kecamatan Haruai Kabupaten Tabalong. Hasil uji determinasi  $R^2$  dalam penelitian ini dibaca dalam bentuk persentase.

**Tabel 7**  
**Hasil Uji Determinasi**

R	R Square	Adjusted R Square	Estimasi Std.Error
0,886	0,785	0,767	0,13480

*Sumber: Hasil Pengolahan Data Primer, 2020 SPSS*

Berdasarkan hasil uji determinasi  $R^2$  dengan menggunakan program SPSS versi 21 pada Tabel 7 dapat dilihat bahwa variabel dependen pendapatan petani karet (Y) dapat dijelaskan oleh variabel luas lahan karet (X1), jumlah pohon karet (X2), biaya pupuk (X3), dan jumlah tenaga kerja (X4) dengan nilai  $R^2$  sebesar 0,785. Artinya 78,5% perubahan pendapatan petani karet dipengaruhi oleh luas lahan karet, jumlah pohon karet, biaya pupuk dan jumlah tenaga kerja, sedangkan sisanya sebesar 21,5% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dan tidak dimasukkan kedalam model seperti jumlah produksi dan harga jual.

**Uji Simultan F-statistik**

**Tabel 8**  
**Hasil Uji F Statistik**

	Nilai
F-statistik	42,907
Sig F-Statistik	0,000

*Sumber: Hasil Pengolahan Data Primer, 2020 SPSS*

Berdasarkan uji simultan F-statistik pada tabel 8 diatas dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima dikarenakan nilai sig F-statistik sebesar  $0,000 < \text{taraf signifikansi } 0,05$  yang artinya secara bersama-sama atau secara simultan luas lahan karet, jumlah pohon karet, biaya pupuk, dan jumlah tenaga kerja berpengaruh signifikan terhadap pendapatan petani karet di Desa Hayup Kecamatan Haruai Kabupaten Tabalong.

*Uji Parsial T–statistik*

**Tabel 9**  
**Hasil Uji T-Statistik**

Variabel Bebas	Koefisien	T-statistik	Sig	Keterangan
Luas Lahan Karet (X1)	0,299	2,296	0,026	Signifikan
Jumlah Pohon Karet (X2)	0,402	2,491	0,016	Signifikan
Biaya Pupuk (X3)	0,155	2,971	0,005	Signifikan
Jumlah Tenaga Kerja (X4)	0,126	0,725	0,472	Tidak Signifikan

Sumber: Hasil Pengolahan Data Primer, 2020 SPSS

1. Luas lahan karet (X1)

Hasil perhitungan uji T–statistik berdasarkan pada Tabel 9 dapat diketahui variabel luas lahan karet memiliki nilai sig sebesar 0,026 dalam hal ini nilai sig variabel luas lahan karet < taraf signifikansi ( $\alpha$ ) 5 persen (0,05), dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, artinya variabel luas lahan karet berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan petani karet di Desa Hayup Kecamatan Haruai Kabupaten Tabalong. Luas lahan karet berpengaruh signifikan dan mempunyai hubungan positif terhadap pendapatan petani karet dikarenakan luas lahan merupakan faktor penting dalam kegiatan pertanian.

Hasil pengamatan peneliti dilapangan menemukan bahwa penguasaan lahan yang semakin sedikit atau semakin sempit yang dimiliki oleh petani akan mengakibatkan jumlah tanaman karet yang dapat ditanam dalam luas suatu lahan menjadi terbatas, sebaliknya jika semakin luas lahan yang dimiliki oleh petani akan membuat segala bentuk kegiatan yang dapat dilakukan dalam luas suatu lahan dengan tujuan peningkatan produksi dapat dilakukan secara lebih efisien, terutama penanaman pohon karet dimana semakin luas lahan karet yang dimiliki oleh petani maka akan membuat jumlah pohon yang ditanam juga akan semakin banyak, sehingga akan berdampak pada produktivitas yang semakin banyak pula, semakin tinggi produktivitas karet yang dihasilkan maka akan berdampak pula pada peningkatan hasil produksi dan pada akhirnya dapat meningkatkan pendapatan petani karet.

2. Jumlah pohon karet (X2)

Hasil perhitungan uji T–statistik berdasarkan pada Tabel 9 dapat diketahui variabel jumlah pohon karet memiliki nilai sig sebesar 0,016 dalam hal ini nilai sig variabel luas lahan karet < taraf signifikansi ( $\alpha$ ) 5 persen (0,05), dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, artinya variabel jumlah pohon karet berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan petani karet di Desa Hayup Kecamatan Haruai Kabupaten Tabalong.

Jumlah pohon karet berpengaruh signifikan dan mempunyai hubungan positif terhadap pendapatan petani karet dikarenakan petani karet di Desa Hayup ini dalam kegiatan usaha perkebunan karetnya menggunakan bibit berupa hasil polibag dimana bibit ini termasuk kedalam jenis bibit yang unggul dengan produktivitas yang lebih banyak apabila dibandingkan dengan bibit karet yang tidak melalui proses pembibitan, serta jarak tanam juga diperhatikan oleh petani karet di Desa Hayup ini, dalam luas lahan 1 ha pohon karet mampu ditanami sebanyak 475 sampai dengan 550 pohon, jarak tanaman yang tidak terlalu dekat juga bertujuan untuk meminimalisasikan kemungkinan tertularnya penyakit jamur akar putih yang dapat menyebar melalui akar pohon karet itu sendiri. Jumlah pohon juga mempunyai peranan penting dalam produktivitas karet, semakin produktif pohon karet dalam menghasilkan getah karet dalam suatu lahan maka produksi yang dihasilkan juga akan semakin banyak, semakin banyaknya produksi karet yang dapat dihasilkan maka akan terjadi hubungan positif terhadap pendapatan petani karet yang juga akan meningkat.

### 3. Biaya pupuk (X3)

Hasil perhitungan uji T-statistik berdasarkan pada Tabel 9 dapat diketahui variabel biaya pupuk memiliki nilai sig sebesar 0,005 dalam hal ini nilai sig variabel biaya pupuk < taraf signifikansi ( $\alpha$ ) 5 persen (0,05), dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, artinya variabel biaya pupuk berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan petani karet di Desa Hayup Kecamatan Haruai Kabupaten Tabalong.

Biaya pupuk berpengaruh signifikan dan mempunyai hubungan positif terhadap pendapatan petani karet di Desa Hayup Kecamatan Haruai Kabupaten Tabalong dikarenakan berdasarkan hasil penelitian lapangan yang dilakukan oleh peneliti, dari 52 orang responden yang digunakan dalam penelitian dimana semua responden tersebut menggunakan pupuk dalam perkebunan karet miliknya. Biaya pupuk yang dikeluarkan oleh petani karet di Desa Hayup ini sebagian besar telah mendapat keringanan harga melalui pupuk bersubsidi dari pemerintah yang disalurkan melalui kelompok-kelompok tani di Desa Hayup tersebut, dengan sistem pembelian *cash* maupun kredit dengan cicilan selama satu tahun. Sistem kredit dalam pembelian pupuk memberikan kemudahan bagi petani karet dalam hal pemenuhan kebutuhan pupuk di perkebunan karet miliknya.

### 4. Jumlah tenaga kerja (X4)

Hasil perhitungan uji T-statistik berdasarkan pada Tabel 9 dapat diketahui variabel jumlah tenaga kerja memiliki nilai sig sebesar 0,472 dalam hal ini nilai sig variabel luas lahan karet > taraf signifikansi ( $\alpha$ ) 5 persen (0,05), dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  diterima dan  $H_a$

ditolak, artinya variabel jumlah tenaga kerja tidak berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pendapatan petani karet di Desa Hayup Kecamatan Haruai Kabupaten Tabalong.

Jumlah tenaga kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan petani karet di Desa Hayup Kecamatan Haruai Kabupaten Tabalong menurut pengamatan peneliti di lapangan bahwa dalam proses produksi petani karet di Desa Hayup tidak menggunakan tenaga kerja upahan, dalam hal ini tenaga kerja yang digunakan dalam kegiatan perkebunan karet hanya tenaga kerja yang berasal dari anggota keluarga petani karet itu sendiri. Tidak digunakannya tenaga kerja upahan dalam kegiatan usaha perkebunan karet di Desa Hayup ini, dikarenakan usaha perkebunan karet di Desa Hayup ini merupakan usaha perkebunan dengan skala kecil dimana para petani di Desa Hayup masih mampu menyelesaikan pekerjaannya secara penuh tanpa bantuan dari tenaga kerja upahan, serta antara menggunakan tenaga kerja upahan dan tidak menggunakan tenaga kerja upahan, hasil produksi yang dapat dihasilkan pun juga akan tetap sama.

Berdasarkan implementasi hasil uji T-statistik diatas dapat disimpulkan bahwa faktor biaya pupuk (X3) merupakan faktor dominan dalam mempengaruhi pendapatan petani karet di Desa Hayup Kecamatan Haruai Kabupaten Tabalong, dikarenakan faktor biaya pupuk apabila dibandingkan dengan faktor-faktor lain yang digunakan dalam model faktor biaya pupuk ini mempunyai nilai T-statistik tertinggi (2,971) serta mempunyai nilai sig yang lebih mendekati 0 dengan nilai sig sebesar 0,005.

## **PENUTUP**

### **Implikasi Penelitian**

Implikasi pada kebijakan pemerintah dalam hal ini diharapkan dapat melakukan kebijakan berupa pemberian harga subsidi pada harga jual karet, hal ini didasarkan pada hasil pengamatan peneliti di lapangan yang menemukan bahwa harga jual karet di Desa Hayup ini dirasa masih sangat rendah yaitu berkisar antara harga Rp.7.300-Rp.7.700 per kg, selain pada itu peneliti di lapangan juga menemukan bahwa seringkali para petani karet harus berpindah dari satu pengepul ke pengepul lainnya demi mendapatkan harga yang sesuai dengan kehendak dari petani karet.

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti di lapangan tersebut sudah sepantasnya bagi pemerintah untuk dapat menerapkan kebijakan pemberian subsidi harga jual karet, khususnya di Desa Hayup Kecamatan Haruai Kabupaten Tabalong. Pemberian subsidi ini diharapkan dapat memberikan pengaruh yang positif terhadap pendapatan petani karet di Desa Hayup,

selain pada itu pemberian subsidi harga jual karet juga diharapkan dapat meminimalisir adanya permainan harga di kalangan para pengepul karet yang berada di Desa Hayup ini.

Implikasi pada kebijakan pemerintah yang selanjutnya adalah pemerintah diharapkan terus menyalurkan bantuan pupuk bersubsidi kepada para petani-petani di Desa Hayup, dikarenakan peranan pupuk cukup penting dalam peningkatan produktivitas karet oleh petani karet, serta bantuan kredit dalam pembelian pupuk subsidi tersebut juga harus terus dilakukan, sebab dengan adanya kredit maka beban biaya akan kebutuhan pupuk para petani kecil dapat diringankan dengan sistem pembayaran kredit yang mencapai jangka waktu selama satu tahun.

### **Keterbatasan Penelitian**

Keterbatasan dalam penelitian ini sangat disadari oleh peneliti, adapun keterbatasan penelitian dalam hal ini adalah Proses pencarian data sedikit sulit dikarenakan sebagian besar responden yang ada dalam penelitian ini dalam menjawab pertanyaan wawancara hanya bersifat secara garis besarnya saja sehingga peneliti harus benar-benar mendetail dalam proses wawancara untuk mendapatkan data yang benar-benar valid. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini juga hanya berjumlah empat variabel independen saja, sementara masih banyak variabel yang tidak dimasukkan kedalam penelitian seperti jumlah produksi, harga jual, dan juga frekuensi penyadapan.

### **Kesimpulan**

Hasil uji F-statistik yang digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen menunjukkan hasil secara bersama-sama atau secara simultan luas lahan karet, jumlah pohon karet, biaya pupuk, dan jumlah tenaga kerja berpengaruh signifikan terhadap pendapatan petani karet di Desa Hayup Kecamatan Haruai Kabupaten Tabalong.

Hasil uji T-statistik variabel luas lahan karet, jumlah pohon karet, dan biaya pupuk berpengaruh signifikan terhadap pendapatan petani karet di Desa Hayup Kecamatan Haruai kabupaten Tabalong, sedangkan variabel jumlah tenaga kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan petani karet di Desa Hayup Kecamatan Haruai Kabupaten Tabalong. Diantara variabel bebas luas lahan karet, jumlah pohon karet, biaya pupuk, dan jumlah tenaga kerja, biaya pupuk merupakan faktor dominan dalam mempengaruhi pendapatan petani karet di Desa Hayup Kecamatan Haruai Kabupaten Tabalong.

### **Saran**

Saran dalam penelitian ini bersifat membangun dan diharapkan dapat memberi masukan yang positif bagi siapa saja yang terlibat dalam penelitian ini khususnya para petani karet di Desa Hayup Kecamatan Haruai Kabupaten Tabalong, adapun saran yang dapat disampaikan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

Para petani karet di Desa Hayup Kecamatan Haruai Kabupaten Tabalong hendaknya lebih meningkatkan faktor-faktor produksi yang berperan penting dalam kegiatan usaha perkebunan karet miliknya, khususnya dalam hal ini adalah faktor biaya pupuk, penggunaan pupuk yang teratur dan rutin dilakukan, akan berdampak pada meningkatnya hasil produktivitas tanaman karet, jika produktivitas tanaman karet semakin meningkat maka akan berdampak pula pada peningkatan hasil produksi dan kemungkinan besarnya pendapatan juga akan meningkat, selain itu petani juga harus memperhatikan kualitas karet yang dihasilkan jika petani mampu menghasilkan kualitas karet yang berkualitas baik, maka harga jual akan lebih tinggi.

Bagi pemerintah dapat disarankan untuk menambah kuota pupuk bersubsidi bagi kalangan petani di Desa Hayup ini, dikarenakan petani di Desa Hayup ini dalam satu tahun hanya mendapat jatah pupuk subsidi sebanyak 1 kali dengan batas pembelian pupuk sebanyak 300 kg per satu orang petani yang mengakibatkan kebutuhan pupuk bersubsidi para petani tidak semuanya dapat terpenuhi, sehingga para petani harus mengeluarkan biaya yang lebih mahal untuk mendapatkan pupuk dengan status pupuk non subsidi.

## DAFTAR REFERENSI

- Damanik, J. A. (2014) "Analisis Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Padi di Kecamatan Masaran, Kabupaten Sragen," *Jurusan Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Semarang*, 3(1), hal. 212–224.
- Direktorat Jenderal Perkebunan (2018) "Statistik Perkebunan Indonesia 2016-2018," hal. 59.
- Ghozali, I. (2018) *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25*. 9 ed. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Gumayanti, F. dan Suwanto (2016) "Pemupukan Tanaman Karet (*Hevea brasiliensis* Muell Arg.) Menghasilkan di Kebun Sembawa, Sumatera Utara," *Bul. Agrohorti*, 4(2), hal. 233–240.
- Lasminingsih, M. dan Sipayung, H. (2012) *Petunjuk Praktis Pembibitan Karet*. 1 ed. Jakarta: Agromedia Pustaka.



- 
- Nugraha, I. S. dan Alamsyah, A. (2019) “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Pendapatan Petani Karet di Desa Sako Suban , Kecamatan Batang Hari Leko , Sumatera Selatan,” *Jurnal Ilmu Pertanian Indonesia (JIPI)*, 24(April), hal. 93–100. doi: 10.18343/jipi.24.2.93.
- Soekartawi (2002) *Prinsip Dasar Ekonomi Pertanian*. 2 ed. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Stiawan, A., Wahyuningsih, S. dan Nurjayanti, E. D. (2014) “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Karet (Studi Kasus d Desa Getas Kecamatan Singorojo Kabupaten Kendal),” *Prodi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Wahid Hasyim Semarang*, 10(2).
- Sugiyono (2017) *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Wahyuni, S., Gunawan, I. dan Bahar, E. (2013) “Analisis Faktor-Faktor Yang Mepengaruhi Pendapatan Petani Karet Di Desa Rambah Hilir Tengah Kecamatan Rambah Hilir Kabupaten Rokan Hulu,” *Jurnal Sungkai*, 1(2).